

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita ketahui bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Menurut Munawir (2004 : 2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut."

Isi laporan keuangan terdiri dari :

- Neraca

Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta, jumlah kewajiban dan ekuitas perusahaan.

- Perhitungan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur

tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila perusahaan tidak membagi deviden, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi laba ditahan. Tetapi bila perusahaan membagi deviden, maka hasil akhir tersebut terlebih dahulu dikurangi dengan deviden untuk memperoleh nilai laba ditahan.

- Laporan arus kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

- Laporan perubahan ekuitas

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007 : 619) mengemukakan bahwa " Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya."

- Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk

memberikan penjelasan kepada pembaca. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 7 (revisi 2009) "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 7 (revisi 2009), "dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik arus kas".

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf 9 (revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta

lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi ;

- Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

- Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

- Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

- Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Stice, Stice, Skousen (2009 : 9) tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan di masa lalu dan dalam peramalan kinerjanya di masa yang akan datang. Informasi mengenai peristiwa-peristiwa lampau ditujukan untuk meningkatkan operasi dan meramalkan arus kas di masa depan.

Siapakah yang menggunakan informasi akuntansi dan informasi apa yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan ? Secara umum , semua pihak yang berkepentingan dengan kesehatan keuangan suatu perusahaan disebut dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan yang menggunakan informasi biasanya dapat dibedakan menjadi dua klasifikasi utama :

- Pemakai internal, yaitu pengambil keputusan yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan internal perusahaan.
- Pemakai eksternal, pengambil keputusan yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan perusahaan.

Tanpa mengidentifikasi tujuan dari pelaporan keuangan (sebagai contoh, siapa yang membutuhkan informasi jenis apa dan untuk alasan apa), akuntansi tidak dapat menentukan kriteria pengakuan yang dibutuhkan, pengukuran mana yang lebih berguna, atau bagaimana cara terbaik untuk melaporkan informasi akuntansi.

Stice, Stice, Skousen (2009 : 27) tujuan pelaporan akuntansi keuangan yang utama yang disebutkan dalam kerangka konseptual adalah :

- Kegunaan

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. FASB No. 1 paragraf 34 menyatakan "Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi baik investor yang sudah ada maupun investor potensial dan kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional."

- Dapat dimengerti

Laporan keuangan tidak boleh dan seharusnya tidak terlalu sederhana agar dapat dimengerti oleh semua orang. Akan tetapi, maksud dari 'dapat dimengerti' adalah dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan dengan pengetahuan akuntansi dan bisnis yang cukup memadai serta pemakai yang mau mempelajari dan menganalisis informasi yang disajikan.

- Target pembaca : investor dan kreditor

Walaupun ada banyak pemakai potensial dari laporan keuangan, tujuan dari laporan keuangan ini terutama untuk investor dan kreditor.

- Penilaian terhadap arus kas masa yang akan datang

Investor dan kreditor terutama tertarik terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Kreditor berharap agar bunga dan pokok pinjamannya dibayar dengan uang kas. Investor menginginkan dividen kas dan arus kas yang memadai agar bisnis dapat bertumbuh. Jadi, pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) dari arus kas prospektif.

- Evaluasi sumber daya ekonomi

Pelaporan keuangan juga harus menyediakan informasi tentang aset, utang, dan modal pemilik perusahaan untuk dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta kemampuannya membayar utang jangka panjang. Informasi seperti ini akan membantu pemakai dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian akan memberikan gambaran tentang prospek arus kas di masa yang akan datang.

- Fokus utama pada laba

Informasi tentang laba perusahaan, yang diukur dengan akuntansi akrual, biasanya menyediakan dasar yang lebih baik

untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang daripada informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas saat ini. Jadi, FASB No. 1 paragraf 43 menyatakan bahwa "fokus utama dalam pelaporan akuntansi adalah informasi tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen di dalamnya."

B. Hutang

Menurut Call S. Warren et. Al, (2005 : 546) Kewajiban yang harus di bayar dengan aktiva lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya setahun, dinamakan dengan dengan kewajiban lancar. Sebagai besar kewajiban lancar transaksi berasal dari 2 (dua) transaksi dasar yaitu :

1. Barang atau jasa yang telah di terima tetapi belum di bayarkan
2. Pembayaran yang telah di terima tetapi barang atau jasa belum di kirimkan

Salah satu contoh adalah hutang usaha yang muncul dari pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

Menurut FASB No. 6 tahun 1978 "Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Hutang merupakan instrument yang sangat ensitif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan. Para pemilih perusahaan lebih suka menciptakan hutang pada tingkat tertentu yang menaikkan nilai perusahaan. Agar harapan pemilik perusahaan dapat dicapai, perilaku manajer dan komisaris harus dapat dikendalikan melalui keikutsertaan dalam kepemilikan saham perusahaan.

Menurut Sugiarto (2007 : 4.15) Hutang adalah suatu kewajiban perusahaan kepada pihak luar atau kreditur, dalam neraca sering hutang di depannya atau dengan kata akan di bayar di belakang. Misalnya hutang gaji dapat di ganti dengan gaji yang di bayar. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama dan saling bergantian.

Hutang dapat di kelompokkan menjadi 2 (dua) bagian :

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Seluruh hutang hutang atau kewajiban yang di bayar atau jatuh tempo dalam periode yang singkat (biasanya satu tahun atau kurang atau yang pembayarannya di lakukan dengan aktiva lancar di sebut hutang lancar.

Bentuk paling umum dari hutang lancar adalah :

- Hutang wesel :

Kewajiban perusahaan terhadap pihak kreditur yang disertai dengan janji tertulis untuk melunasinya

- Hutang usaha :

Kewajiban perusahaan kepada kreditur yang timbul karena adanya transaksi pembelian barang secara kredit

- Hutang gaji :

Timbul bila karyawan atau pegawai sudah bekerja untuk atau pada perusahaan, tetapi gaji belum di bayarkan

- Hutang pajak :

Timbul bila tiba saatnya perusahaan membayar pajak penghasilan, tetapi karena ada sesuatu dan lain hal pajak tersebut belum di bayarkan atau di tangguhkan. Biasanya pajak di bayar dalam tempo satu tahun atau akhir tahun fiskal.

- Hutang sewa :

Terjadi bila perusahaan telah menerima jasa sewa misalnya menempati gedung selama tiga bulan tetapi belum membayarnya. Bila kewajiban semacam ini terjadi pada tanggal neraca, maka perusahaan harus melaporkan sebagai hutang sewa.

- Hutang bunga :

:
Terjadi bila perusahaan di bebani bunga obligasi.

2. Hutang jangka panjang atau hutang tetap atau tidak lancar

Hutang yang jangka waktunya relative lama atau misalnya lebih dari satu tahun di sebut hutang jangka panjang atau hutang tetap.

Apabila hutang tersebut jatuh temponya menjadi pendek (satu tahun setelah tanggal neraca), maka hutang tersebut di klasifikasikan sebagai hutang lancar. Jika pelunasan hutang jangka panjang di lakukan dengan cara mengangsur atau mencicil, maka angsuran yang harus di bayar dalam tempo satu tahu atau kurang dari tanggal neraca harus di kelompokkan sebagai hutang lancar. Hutang jangka panjang meliputi :

- Hutang hipotik

Kewajiban kepada pihak luar yang di jamin dengan harta tetap

Contoh : bila anda meminjam uang dari bank dengan jaminan tanah atau rumah.

- Hutang obligasi

Kewajiban jangka panjang dari suatu perusahaan atau pemerintah yang di sertai dengan sertifikat tanda hutang dalam bentuk tertulis di atas materai. Obligasi biasanya dapat di keluarkan oleh perusahaan-perusahaan besar yang jatuh temponya dalam waktu yang relative lama dan berbunga tetap.

Perusahaan harus selalu memperhatikan besarnya kewajiban lancar dalam hubungannya dengan jumlah aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki kewajiban lebih besar dri aktiva lancar berada dalam posisi yang mengkhawatirkan, karena ada kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan dapat melunasi kewajiban yang harus di bayar. Oleh karena itu, manajemen, kreditur, dan investor biasanya memberi perhatian khusus pada jumlah modal kerja (aktiva lancar di kurangi kewajiban lancar.

Pelunasan hutang tidak mutlak harus melalui kas akan tetapi dapat juga di bayar melalui non kas dan penting di akui sebagai pelunasan oleh pihak yang memberikan hutang atau kreditor.

C. Arus Kas Aktivitas Operasi

Laporan keuangan umumnya mencakup laporan yang mencerminkan arus dana suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas merupakan laporan tambahan tentang informasi keuangan apabila perusahaan menggunakan sistem kas sebagai pelengkap dari laporan laba rugi dan neraca yang menganut sistem akrual. Laporan arus kas di maksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode akuntansi.

Dalam PSAK 2009 No. 2, paragraf 9 : Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden.

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui 3 (tiga) jenis transaksi yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasi,

Yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

Menurut PSAK 2009 No.2, paragraf 12 : Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama deviden dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih.

Menurut PSAK 2009 No. 2, paragraf 13 :

Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Menurut PSAK 2009 No. 2, paragraph 17 : Terdapat 2 (dua) metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kedua metode tersebut adalah :

1. Metode langsung

Metode ini melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai

sebagai upah. Perbedaan antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Keunggulan metode ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penerimaan kas dalam laporan arus kas.

Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

2. Metode tidak langsung

Metode ini melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan dengan menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung pada umumnya lebih mudah dibanding metode langsung.

2. Arus kas dari aktivitas investasi,

Yaitu arus kas dari transaksi mempengaruhi investasi dari aktiva lancar. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut PSAK 2009 No. 2, paragraf 15 : Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran uang untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu

Yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Menurut PSAK 2009 No. No. 2, paragraf 16 : Beberapa

contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

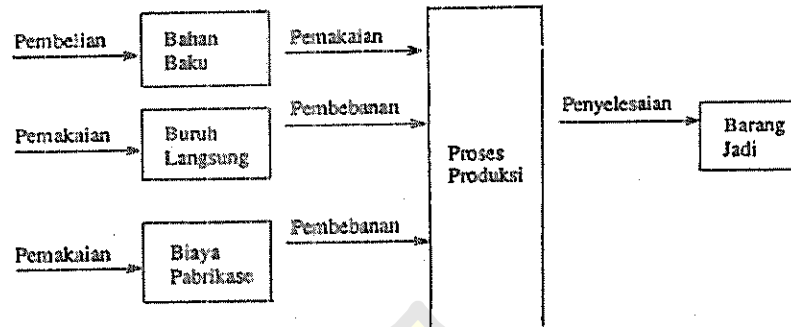
Menurut Sugiarto (2007 : 4.65) Tujuan dari arus kas adalah memberikan informasi histories mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi
3. Aktivitas pendanaan

D. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan ini sering disebut proses produksi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah membeli bahan baku (input) kemudian merubahnya menjadi barang yang dijual kepada pelanggan. Dalam perusahaan manufaktur terdapat banyak sektor meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. apabila digambarkan akan nampak seperti di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Perusahaan Manufaktur

Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (cost accounting). Tujuannya, menetapkan beban pokok produksi barang jadi. Bab ini akan membahas sesuai ruang lingkup yang telah disebutkan, yakni penetapan beban pokok produksi. Titik berat pembahasan masih diletakkan pada pengenalan terhadap proses akuntansi dan laporan khusus untuk perusahaan manufaktur.

Berdasarkan perusahaan dagang, dalam perusahaan manufaktur biasanya terdiri dari tiga macam, yakni:

1. Persediaan bahan baku (raw materials inventory)
2. Persediaan barang dalam proses (work in process inventory)
3. Persediaan barang jadi (finished goods inventory)

Persediaan bahan baku melaporkan harga pokok bahan baku yang ada pada tanggal neraca. Bahan baku adalah barang-barang yang

digunakan dalam proses produksi. Persediaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku dan biaya-biaya manufaktur lain yang telah terjadi untuk memproduksi barang yang belum selesai. Untuk menyelesaikannya masih diperlukan tambahan biaya. Persediaan barang jadi terdiri dari total biaya pabrik untuk barang-barang yang telah selesai diproduksi, tetapi belum dijual. Sebuah perusahaan manufaktur dengan demikian harus menyediakan tiga perkiraan untuk persediaan.

Biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan manufaktur selama suatu periode disebut biaya manufaktur (manufacturing cost), atau lebih dikenal dengan biaya pabrik. Biaya ini digunakan untuk menyelesaikan barang yang masih sebagian selesai di awal periode, barang-barang yang dimasukkan dalam proses produksi periode itu dan barang-barang yang baru dapat diselesaikan sebagian di akhir periode. Pada dasarnya biaya pabrik dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya bahan baku (raw materials cost) yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contoh bahan baku adalah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost) adalah biaya untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi atau yang dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Contoh buruh langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok (Sigaret Kretek Tangan = SKT).

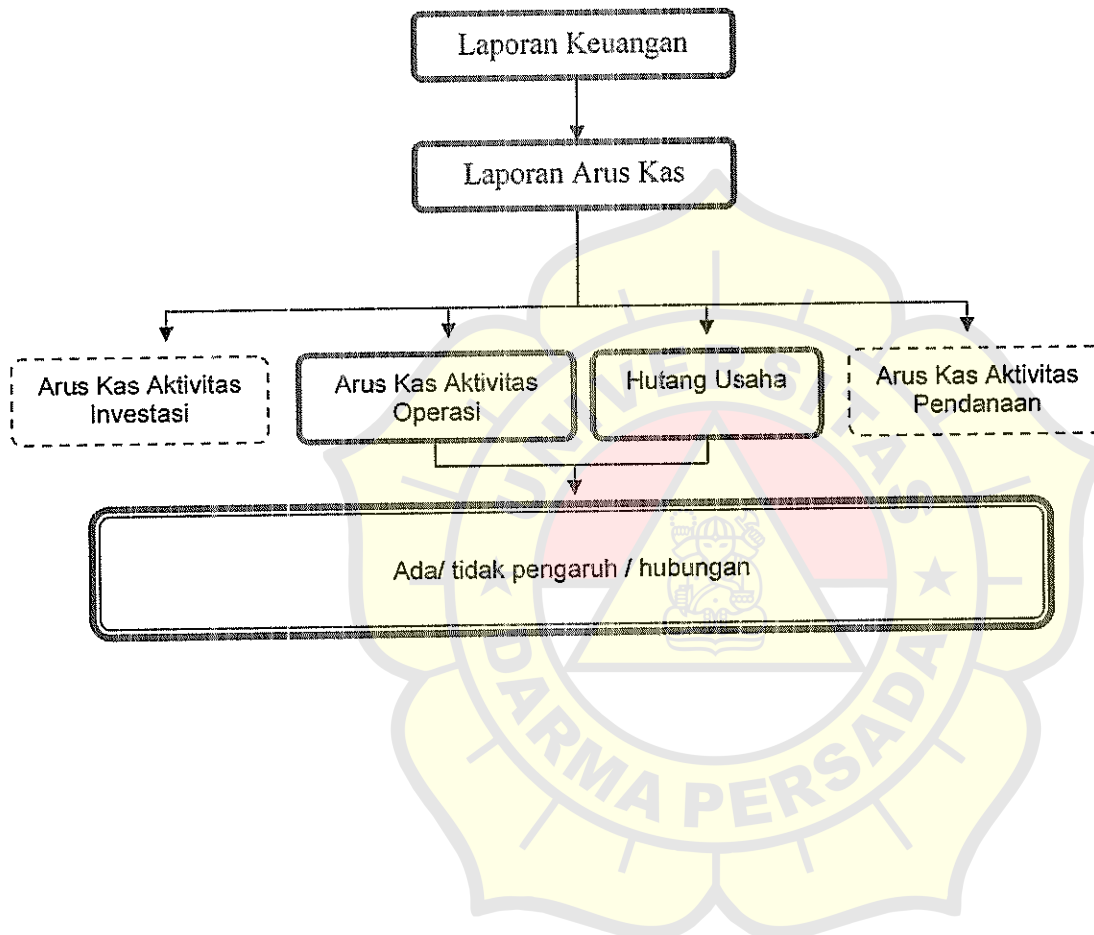
- c. Biaya overhead pabrik (overhead cost) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan.

Dalam menyajikan laporan keuangannya, perusahaan manufaktur mengacu pada SAK IFRS yang meliputi penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 1, dan laporan arus kas yang diatur dalam PSAK 2, Mulai dari penyajian, pelaporan dan pengungkapannya.

Kemudian laporan keuangan manufaktur dibandingkan dengan penerapan SAK yang telah konvergen dengan Internasional Financial Reporting Standar (IFRS). Untuk menjawab rumusan masalah yang merupakan tujuan penelitian, yakni Apakah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur telah patuh dan sesuai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang konvergen terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yaitu PSAK 1 dan PSAK 2.

E. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir analisis pengendalian hutang terhadap arus kas aktivitas operasi.



Gambar 2. Kerangka Berpikir